

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi, nilai mempunyai makna "sesuatu yang bernilai, berkualitas, penting, dan berguna bagi manusia". Pengertian tersebut mengandung makna bahwa sesuatu yang bernilai berarti sesuatu tersebut berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Rohmat Mulyana menyatakan bahwa nilai mencakup seluruh aspek, termasuk mengajarkan siswa untuk mengerti nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan praktik bertindak yang konsisten. Pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kuat antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/sekuler, yang menyebabkan dikotomi ilmu. (Henrawansyah Harahap 2020)

Menurut Chabib Thoha, sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu, yang berkaitan dengan manusia sebagai subyek yang meyakini sifat tersebut. Kemudian Ahmad Saefulloh berpendapat bahwasannya, nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi patokan/dasar bagi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam bersikap atau bertingkah laku. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai adalah menciptakan kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal tersebut berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Abuddin Nata dalam buku "ilmu pendidikan Islam" pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspeknya atau komponen pendidikan

lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang islami. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A, 2010)

Arifin berpendapat bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan tiga prinsip inti pada siswanya, yang pertama adalah pengembangan siswa menjadi pengikut Allah SWT yang paling bertaqwa. Kedua, pentingnya pendidikan yang mengarah pada ilmu hadis dan Al-Quran: yang ketiga berkaitan dengan prinsip pahala dan hukuman sebagaimana diuraikan dalam Al-Qur'an, yang berfungsi untuk memotivasi dan mendisiplinkan pengikutnya. Upaya sistematis dan terkoordinasi dalam mendidik siswa tentang Islam berdasarkan kaidah Al-Quran dan Hadits, itulah yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, menurut Rusdiana. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik sambil mempelajari dan mengikuti ajaran Allah SWT, pengalaman kelas, dan peserta pelatihan. (Mohammad Jailani, 2021)

Pendidikan Islam adalah proses membangun akhlak mulia dan nilai-nilai kemanusiaan, persusila, dan halus. Pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu dasar manusia adalah penanaman etika. Ini adalah proses mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan satu sama lain. Pendidikan Islam bertujuan untuk melindungi anak-anak, karena mereka adalah penerus bangsa. Pendidikan Islam akan menjadi benteng sosial yang kokoh yang akan melindungi generasi berikutnya dari ancaman. Orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh dan membimbing anak-anak mereka. (Ike Septianti, 2021)

a) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama pendidikan Islam yaitu untuk bertaqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Zakiyah Daradjat.

sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Roqib, tujuan pendidikan Islam adalah membina dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shalih, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Beberapa tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Memimpin manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik baiknya

Sejatinya, manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi), artinya selain untuk beribadah kepada Allah SWT manusia juga mempunyai tugas untuk memakmurkan kehidupan di bumi, yaitu dengan melindungi, menjaga dan memanfaatkan segala yang ada di bumi dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, agar manusia dapat mengemban tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan baik maka perlu adanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam diharapkan dapat membina dan mengarahkan manusia agar tidak berbuat sewenang-wenang di bumi, sehingga dapat mewujudkan manusia sebagai khalifah fil ardh yang sesungguhnya.

2. Mengarahkan manusia agar mempunyai akhlak yang mulia, sehingga hal tersebut tidak menyalahi fungsi kekhalfahannya.

Seorang pemimpin atau khalifah pastinya harus memiliki akhlak yang baik. Karena umat manusia diciptakan sebagai khalifah, maka manusia harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Oleh karena itu, untuk membuat manusia yang berakhlak mulia perlu adanya pendidikan Islam, yang nanti dapat mengajar dan mengarahkan manusia agar senantiasa berperilaku baik atau berakhlakul karimah

3. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmani manusia sehingga ia memiliki pengetahuan, akhlak dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas khalifah.

1. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam Al-Quran memuat nilai-nilai yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan pada buku "Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter" oleh Diina Mufidah, Agus Sutono, lin Purnamasari, Joko Sulianto. Adapun Tiga pilar dalam membentuk dasar atau dasar nilai-nilai Islami:

1. Nilai Itikadiya

Berkaitan dengan pendidikan agama seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, bertujuan untuk menata kepercayaan yang dipegang oleh individu

2. Nilai Huluqiyyah

Pendidikan etika yang bertujuan untuk menghiasi diri dan menghindari perilaku buruk

3. Nilai Amaliyyah

Terkait dengan Pendidikan perilaku sehari-hari, terkait dengan: Latihan ibadah, yang meliputi hubungan antara seseorang dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ubudiya. Pendidikan Muamala, yang meliputi hubungan antar manusia. baik individu maupun kelembagaan

Menurut Efendi dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam Transformatif Ala K.H. Abdurrahman Wahid", terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut. (Efendi, 2019)

a. Nilai Aqidah/Tauhid

Aqidah secara bahasa berarti ikatan. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam hati. Menurut Nasaruddin Razak, sebagaimana yang dikutip oleh Efendi, aqidah adalah iman

atau keyakinan. Jadi, dapat kita pahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang harus diyakini dengan sungguh sungguh dan dipegang teguh sebagai landasan dasar dalam beragama dan berkehidupan.

Aqidah berkaitan erat dengan tauhid (keyakinan yang kuat terhadap keesaan Allah SWT). Tauhid merupakan suatu hal yang penting dan memiliki pengaruh mendalam dalam pendidikan islam, karena tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT. Keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT akan menjadi dasar untuk mengarahkan manusia agar senantiasa melakukan suatu hal (amal perbuatan) hanya karena Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa artinya menyembah. Ibadah diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan merupakan bukti nyata adanya aqidah dalam diri seseorang. Sehingga dapat dipahami bahwa ibadah merupakan sebuah bukti seseorang memiliki aqidah atau keimanan dalam dirinya, artinya jika seseorang memiliki aqidah atau keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan segala ciptaan-Nya serta memiliki keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, maka ia akan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhannya terhadap Allah SWT. (Khotimatul Husna, 2021)

c. Nilai Ahklak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jama dari kata "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berkaitan erat dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya, orang lain serta lingkungan

sekitar.

Menurut Ibnu Miskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Akilah Mahmud, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging pada seseorang yang mana akan melahirkan berbagai perbuatan, entah itu perbuatan baik maupun buruk dengan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, dalam artian perbuatan itu muncul dengan mudahnya. (M Yusuf, 2018)

d. Nilai Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa adanya orang lain, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat nilai-nilai sosial sangat diperlukan guna menciptakan hubungan yang baik antar individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat serta menciptakan kehidupan yang harmonis. Definisi nilai sosial sendiri yaitu nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dalam suatu lingkungan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. (Ahmad Risdi, 2019)

Dapat dipahami bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang mengandung tata aturan dalam berkehidupan dan sudah disepakati bersama oleh masyarakat yang terdapat dalam suatu lingkungan. Nilai sosial dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial kemasyarakatan penting untuk membentuk muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya serta melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan. (Rustam Ependi, 2020)

2. Pengertian Implementasi

Implementasi mengacu pada proses melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Kita dapat mulai melaksanakan rencana tersebut setelah semua detailnya telah dipertimbangkan dengan cermat, Langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan suatu keputusan disebut implementasi. Upaya untuk memahami apa yang harus terjadi setelah program diterapkan juga merupakan bagian penting dari implementasi. Sederhananya, implementasi adalah tindakan. melaksanakan keputusan mendasar. Ada beberapa langkah dalam prosesnya, termasuk:

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan
 - b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
 - c. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
 - d. Dampak nyata keputusan baik yang diharapkan instansi pelaksanaan
 - e. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan
- Pada saat yang sama, ketika bersiap untuk mengimplementasikan ada beberapa komponen utama, yakni:
- a. Penyiapan sumber daya, unit dan metode
 - b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan
 - c. Penyediaan layanan, pembayaran, dan hal lain secara rutin

Aktivitas, tindakan, tindakan, atau keberadaan mekanisme sistem adalah inti dari implementasi. Suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan lebih dari sekedar kegiatan; itu mencapai tujuan kegiatan.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum

di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. (Pia Adiprima Rizky Satria, 2022)

Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan mendorong peserta didik terlibat secara langsung dengan strategi yaitu diantaranya membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, melakukan refleksi secara berkala.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Sesuai Peraturan Menteri Nomor 56/M/2022, diluncurkan inisiatif ekstrakurikuler bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasannya, profil pelajar Pancasila berupaya memberikan inspirasi bagi siswa untuk menumbuhkan sifat dan kemampuan yang tercantum di dalamnya. Fleksibilitas menjadi kunci dalam substansi, metode, dan durasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan melaksanakan Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar praktis, Pembelajaran berbasis Proyek adalah salah satu metode paling efektif untuk

mentransfer pengetahuan dan keterampilan akademik ke situasi dunia nyata. (Klemens Maksianus Lenga, 2024)

Tujuan dari Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah membantu pelajar mewujudkan prinsip-prinsip yang tersirat dalam enam unsurnya. Profil pelajar Pancasila didasarkan pada enam prinsip berikut: (Lenga, Pristiwati, 2017)

- a. Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Indikator ini selaras dengan sila pertama Pancasila, dimana implementasinya adalah seseorang harus berbudi luhur dalam menjalankan kepercayaan yang dianut. Kunci utama dalam melaksanakan indikator ini adalah akhlak berketuhanan, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak pada semesta, dan akhlak berbangsa.

- b. Berkebhinekaan Global

Dari indikator ini diharapkan seorang pelajar mampu melakukan interaksi dengan sesama tanpa mempermasalahkan adanya perbedaan. Indikator ini selaras pada sila kedua Pancasila, yaitu manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan pertolongan dari manusia yang lainnya. Kunci utama berkebhinekaan global adalah saling menghormati keberagaman budaya nusantara, melakukan interaksi dengan baik pada lingkungan serta menjunjung sikap menghargai perbedaan budaya, agama, adat istiadat yang terdapat dalam nusantara, serta mampu memahami terkait dengan penggambaran pengalaman berkebhinekaan.

- c. Bergotong Royong

Indikator ini berkaitan dengan sila ketiga Pancasila. Dimana perlu adanya perwujudan kesatuan dalam masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dengan gotong royong agar pekerjaan cepat terselesaikan dan tercapai visi misi yang ditetapkan. Kunci utama

indikator ini adalah terwujudnya kerja sama, muncul sikap perhatian antar sesama, serta saling berbagi antar sesama.

d. Kreatif

Dengan adanya indikator ini, diharapkan pelajar memiliki kemampuan untuk melahirkan pemikiran atau ide yang membangun. Kunci utama dari kreatif adalah mampu memberikan ide inspiratif serta menghasilkan suatu karya dalam bentuk apapun sesuai kreatifitas, terutama dalam karakter pendidikan.

e. Bernalar Kritis

Maksud bernalar kritis disini adalah bahwa sebagai pelajar harus mampu mencari, memperoleh dan mengolah informasi dengan baik. Kunci utama indikator ini adalah memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, mengambil kesimpulan juga berpikir matang sebelum melakukan tindakan.

f. Mandiri

Harapan dari indikator ini adalah pelajar Indonesia dapat menanamkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban utama sebagai seorang pelajar yaitu menuntut ilmu. Kunci utama dari kemandirian adalah memiliki rasa peka yang tinggi terhadap diri sendiri, juga keadaan sekitar, serta mampu mengendalikan diri sendiri dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Ada beberapa tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan Kemendikbud untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK, antara lain sebagai berikut:

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini mengajak peserta didik untuk sadar akan dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup di sekitarnya.

b. Kearifan Lokal

Tema ini diharapkan mampu mencegah lunturnya budaya dan kearifan lokal di tengah masyarakat. Selain itu, tema ini

diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik akan budayanya sendiri.

c. Bhinneka Tunggal Ika

Tema ini mengajak peserta didik untuk mampu menghormati keberagaman di Nusantara. Tema ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis akan stereotip negatif terkait suatu golongan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.

e. Suara Demokrasi

Tema ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam masing-masing individu peserta didik.

f. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

Tema ini bertujuan untuk mengasah peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakansesuatu yang nantinya bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya.

g. Kewirausahaan

Tema ini mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai potensi ekonomi di wilayah sekitarnya.

h. Kebekerjaan (untuk SMA/SMK)

Tema ini menjadi persiapan peserta didik sebelum terjun ke dunia kerja. Melalui tema ini, mereka dapat mempelajari segala hal tentang ketenagakerjaan, peluang kerja, hingga kesiapan kerja.

i. Budaya Kerja (untuk SMA/SMK)

Melalui tema ini, peserta didik bakal mendapatkan ilmu tentang sikap, perilaku, maupun budaya positif yang perlu dibangun dalam dunia kerja.

Di dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila saat ini mulai diterapkan disatuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah Proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu tujuan dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo" Karya Afi Afani. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan dan subjek, objek yang dituju pun sama. Namun juga memiliki perbedaan dikeduanya yaitu perbedaan padajudul, dari topik pembahasan skripsi ini lebih ke dalam analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Kedua, skripsi yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023" Karya Lutvi Ayu Wulandari. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang

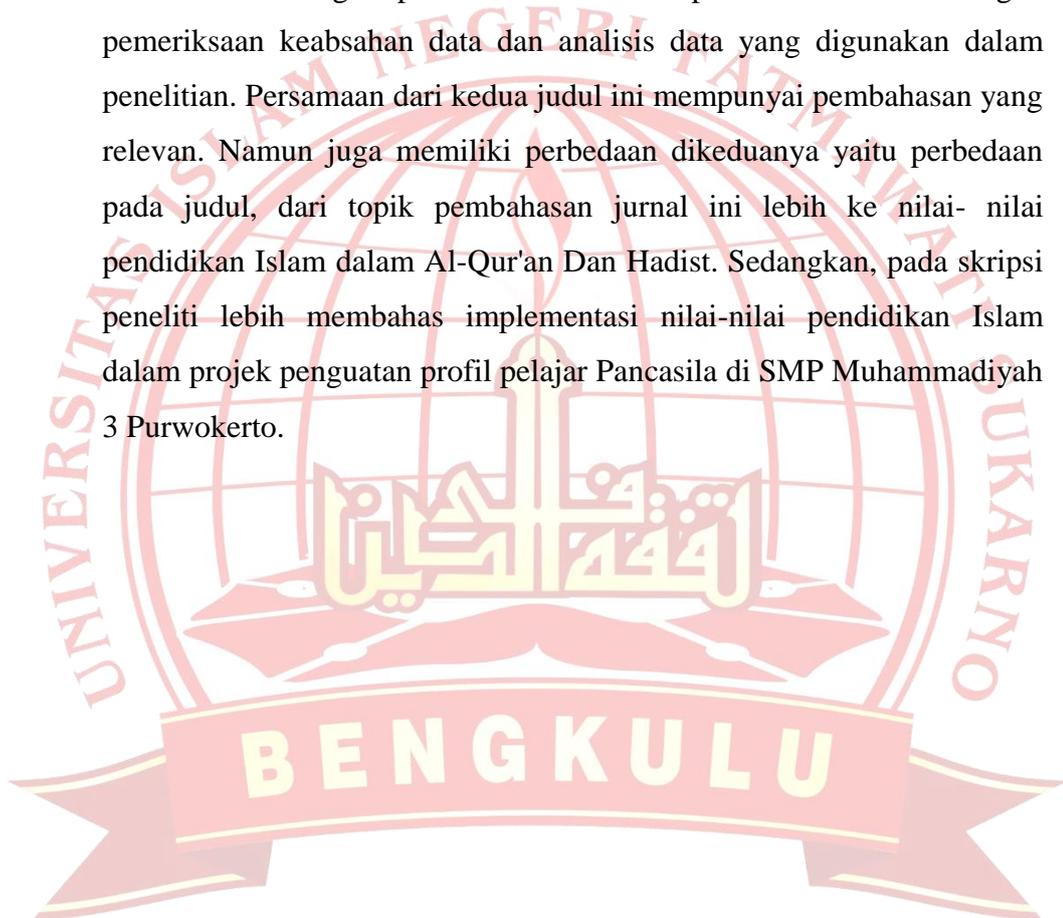
relevan dan subjek, objek yang dituju pun sama. Namun juga memiliki perbedaan dikedunya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan skripsi ini lebih ke dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember tahun 2022/2023. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik" Karya Paramitha Aisyah Salsabila Putri. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan. Namun juga memiliki perbedaan dikedunya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan skripsi ini lebih ke dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya pada siswa kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik. Sedangkan, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Keempat, jurnal yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" Karya Zulfa Ulinuha Nafi'ah, Saifulah, M. Anang Solikhudin. Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan. Namun juga memiliki perbedaan dikedunya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan jurnal ini lebih ke nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam buku panduan

pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih membahas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Kelima, jurnal yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist" Karya Ike Septianti. Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan. Namun juga memiliki perbedaan dikeduanya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan jurnal ini lebih ke nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Dan Hadist. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih membahas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.



C. Kerangka Berfikir

